



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM PADA KELOMPOK B DI RA AL IKHLAS

Fildatus Khorisma¹, Mutiara Sari Dewi², Eko Setiawan³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 21901014030@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through natural material collage activities in group B children at RA Al Ikhlas Sengguruh. Fine motor skills in group B children at RA Al Ikhlas are still low. Lack of stimulation can also affect the development of children's fine motor skills. This type of research was classroom follow-up research (PTK) with 9 group B students at RA Al Ikhlas as the subject of research. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis techniques using qualitative and quantitative data. There are 4 stages in this research procedure, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that in cycle 1 as a whole it reaches 61%. While in cycle 2 as a whole it reached 71%. Based on the results of cycle 2, it still did not meet the target of achieving success, so cycle 3 was carried out. In cycle 3, it obtained an increase of 91% with the criteria of 5 children developing according to expectations (BSH) and 4 children developing very well (BSB).

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, kegiatan kolase, bahan alam

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat. Rentang anak usia dini menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yakni usia 0-6 tahun, sedangkan menurut *The National Association for The education of Young Children (NAEYC)* adalah anak usia 0-8 tahun atau disebut masa emas (*golden age*). Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek (Setiawan & Nadar, 2021). Pada masa emas anak usia dini, semua aspek perkembangan dapat distimulasi dengan mudah. Masa emas ini hanya berlangsung satu kali dalam sepanjang kehidupan seorang manusia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart PAUD, perkembangan anak usia dini tercakup dalam beberapa aspek yakni aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik- motorik, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan serta

berdampak signifikan terhadap prestasi atau kesiapan anak di pendidikan dasar adalah aspek fisik dan motorik (Muarifah et al., 2019). Kemampuan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya menggunakan otot besar atau kasar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau halus (Khadijah & Nurul, 2020). Motorik halus bagi anak usia dini (Kuntum&Pusari, 2016) adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Anak membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan baik untuk belajar dan melakukan keterampilan hidup. Aquarisnawati, dkk (2011 : 150) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi pada kegiatan yang melibatkan fisik motorik khususnya pada motorik halus anak akan mengakibatkan gangguan pada konsentrasi saat anak duduk di bangku sekolah dasar dikarenakan motorik halus anak yang kurang matang. Apabila perkembangan motorik halus dilalui dengan baik maka akan berdampak baik juga pada perkembangan anak, seperti menulis dengan baik dan memiliki konsentrasi yang baik.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 antara lain menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Tahapan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah mengkoordinasikan mata dan tangan, agar anak dapat menghadapi kegiatan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan mandiri. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Izzaty (2005) bahwa secara fisik, anak usia 4-6 tahun makin berkembang, sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur system syaraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak. Dimana usia ini sangat penting untuk menstimulasi motorik halus anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan ini. Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Juni di RA Al Ikhlas Kepanjen, kemampuan motorik halus pada anak kelompok B mayoritas masih belum berkembang secara optimal. Dari data 9 anak kelompok B masih menunjukkan 3 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan, 6 lainnya

masih dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Kurangnya stimulasi dari guru juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Anak masih sering bosan dan mengalami kesulitan saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus. Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya upaya untuk melakukan perbaikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perlu adanya suatu kegiatan yang membantu otot halus pada tangan dapat bergerak, terlebih pada otot jari

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK) atau *classroom action research*. Suharjono (dalam Iskandar & Narsim, 2015) memaparkan tentang penelitian tindak kelas dilakukan untuk memperbaiki kualitas mutu pembelajaran pada suatu kelas/kelompok. Hasil dari penelitian kemudian dilaporkan sesuai dengan keadaan nyata yang guru lakukan kepada siswa di kelas. Peningkatan mutu pembelajaran menggunakan strategi, metode, ataupun model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi kelas. Penelitian yang dimaksud disini adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Al Ikhlas dengan memberi tindakan atau stimulasi berupa kegiatan kolase bahan alam. Setting penelitian merupakan keadaan lokasi penelitian berlangsung yang memiliki banyak pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru (Arikunto, 2015). Tempat penelitian ini berlangsung di RA Al Ikhlas yang beralamatkan Jalan Kertoraharjo RT.04 RW.01 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Subjek penelitian ini adalah 9 siswa-siswi kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Dari 9 siswa terdiri 5 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil menggunakan 3 siklus dengan intensitas satu pertemuan pada tiap-tiap siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023, kemudian siklus 2 pada tanggal 17 Juli 2023, dan siklus 3 pada tanggal 26 Juli 2023. Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindak kelas dari *Kemmis dan Mc Taggart*, yaitu siklus yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya (Kurniawan et al, 2017). Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data diperoleh lembar observasi berasal dari hasil penilaian kegiatan yang dilakukan pada anak-anak. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan video/foto. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan kolase bahan alam. Lembar observasi terdiri dari 3 aspek indikator yang difokuskan pada penelitian ini diantaranya: anak terampil menggunakan jari tangan kanan/kiri dalam aktivitas kolase memotong bahan, memberi lem pada pola/bahan, dan menempel bahan pada pola gambar. Peneliti mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk RPPH, foto/video, lembar observasi. Pada pelaksanaan penelitian tindak kelas ini menggunakan 2 jenis analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan dalam bentuk narasi, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan belajar setelah dilakukan tindakan. Cara memperoleh data terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan presentase (Toharudin, 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = hasil pengamatan

F = nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = skor maksimum dikali jumlah anak keseluruhan

Keberhasilan diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah diberi tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan kegiatan kolase bahan alam. Peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu dengan persentase rata-rata $\geq 75\%$. Skala penilaian yang digunakan yaitu:

- | | |
|------------------|-----------------------------------|
| a. Skor 1 (☆) | : Belum Berkembang (BB) |
| b. Skor 2 (☆☆) | : Mulai Berkembang (MB) |
| c. Skor 3 (☆☆☆) | : Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| d. Skor 4 (☆☆☆☆) | : Berkembang Sangat Baik (BSB) |

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Ikhlas Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. RA Al Ikhlas Sengguruh adalah lembaga yang bernaung di bawah naungan Yayasan Nurul Karomatus Sa'adah dan berdiri pada tanggal 14 Juli 2014. Lokasi RA Al Ikhlas Sengguruh ini memiliki jarak 5,0 km dari kecamatan yang terletak di lingkungan perkampungan dan lembaga pendidikan. RA Al Ikhlas ini memiliki halaman yang sangat luas sangat memaksimalkan kegiatan bermain anak. RA Al Ikhlas memiliki 2 ruangan kelas 6x6 m, berlantai kramik, berdinding permanen, ventilasi udara dan pencahayaan yang baik. Jumlah siswa kelompok B 9 anak yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 4 orang laki-laki, sedangkan jumlah siswa kelompok A 12 anak yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Penerapan teknik kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan serta berdampak signifikan terhadap prestasi atau kesiapan anak di pendidikan dasar adalah aspek motorik (Muarifah et al., 2019). Melalui praktik secara langsung anak memperoleh pengalaman baru untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak secara optimal.

Teknik kolase yang diterapkan tidak asing lagi bagi anak dan mudah dipelajari oleh anak. Sejalan dengan pendapat Rully Ramdhansyah (dalam Sutari, 2018), kelebihan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya media bahan kolase mudah didapatkan dengan memanfaatkan bahan bekas atau bahan alam di sekitar, anak berperan aktif dalam kegiatan, media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak, dan melatih memecahkan masalah. Sedangkan pendapat Astawa & Astuti (2020) kolase dapat menjadi wadah untuk mengasah kreativitas anak, mengembangkan ide-ide, menyalurkan emosi dengan tepat, menumbuhkan minat kesenian, serta mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak. Perpaduan kolase dengan menggunakan dari bahan alam juga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak. Padillah (2023) berpendapat bahwa penerapan kolase pada pendidikan anak usia

dini bisa menggunakan bahan-bahan yang sangat beragam, tidak hanya sebatas kertas. Selain media yang ada dikelas, media bahan alam bisa dijadikan variasi dalam kegiatan kolase. Media bahan alam meliputi bahan bahan yang ada disekitar kita seperti daun, ranting, batu kerikil, pasir, dan lain-lain.

Langkah-langkah yang dilakukan guru diantaranya: guru membuat RPPH, menyiapkan media dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian dan alat dokumentasi. Pembelajaran diawali di luar kelas dengan kegiatan senam dan sholat dhuha berjamaah. Berbagai kegiatan pembuka sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan dengan tujuan supaya kondisi anak merasa nyaman dan senang sehingga anak lebih siap melakukan pembelajaran di dalam kelas. Guru mengajak anak masuk ke kelas dengan tertib dan rapi. Kegiatan diawali dengan penjelasan guru tentang tema yang terkait pada RPPH dan langkah-langkah dalam membuat kolase. Guru menunjukkan contoh cara membuat kolase dengan baik. Kegiatan dilakukan dengan suasana yang berbeda-beda dengan tujuan supaya anak tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung misalnya pembelajaran di luar kelas. Guru membimbing anak saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik menggunting, memberi lem, dan menempel dengan kombinasi berbagai bahan alam dilakukan dengan semangat dalam bimbingan guru.

Siklus 1 berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kekurangan diantaranya: anak belum mandiri dan masih meminta bantuan saat menggunting ataupun membuka tutup lem. Beberapa anak masih merasa risih untuk memegang lem secara langsung. Anak masih kurang percaya diri dan selalu berkata “tidak bisa” saat mengerjakan. Hal itu dikarenakan anak masih belum terlatih dalam kegiatan kolase sehingga anak kurang kreatif dalam membuat karya kolase. Kemampuan motorik halus anak perlu dikembangkan secara terus menerus sampai anak terlatih dan mampu mengembangkan ketrampilan dan ide-ide baru mereka. pada siklus 1 peserta didik kelompok B RA Al Ikhlas telah mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus secara bertahap namun hasil peningkatan belum mencapai indikator keberhasilan. Perbandingan dari hasil pengamatan prasiklus anak mengalami peningkatan disetiap indikator yang ditetapkan antara lain pada aspek 1 yaitu menggunting/memotong bahan mencapai 61%,

mengelem pola meningkat menjadi 63%, dan pada anak yang mampu menempel bahan pada pola dengan tepat juga meningkat ke angka 61 %. Pada siklus 1 ini terdapat 4 anak yang tuntas dengan kriteria skor 8-10 yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari semua anak di tiga indikator yaitu 7,3. Dan jumlah rata-rata anak yang tuntas belajar yaitu 61%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang dan belum mencapai ketuntasan.

Perbaikan dilakukan pada siklus 2 dalam pendampingan pembelajaran yang lebih efektif lagi. Pada siklus 2 kemampuan anak terus berkembang. Anak lebih lancar dan lues saat melakukan kegiatan, namun masih ada beberapa yang kurang telaten dalam hal menempel dan kurang rapi. Perbandingan dari hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2, anak mengalami peningkatan disetiap indikator yang ditetapkan antara lain pada aspek 1 yaitu menggunting/memotong bahan mencapai 75%, mengelem pola meningkat menjadi 69%, dan pada anak yang mampu menempel bahan pada pola dengan tepat juga meningkat ke angka 69%. Pada siklus 2 ini terdapat 7 anak yang tuntas dengan kriteria yaitu 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari semua anak di tiga indikator yaitu 8,5. Dan jumlah rata-rata anak yang tuntas belajar yaitu 71%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang dan belum mencapai ketuntasan.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan pada siklus 3 untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada siklus 3 peserta didik kelompok B RA Al Ikhlas telah mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Perbandingan dari hasil pengamatan siklus 1, 2, dan 3, anak mengalami peningkatan pada semua indikator antara lain pada aspek 1 yaitu menggunting/memotong bahan mencapai 94%, mengelem pola meningkat menjadi 88%, dan pada anak yang mampu menempel bahan pada pola dengan tepat juga meningkat ke angka 88%. Pada siklus 3 ini terdapat 5 anak yang tuntas dengan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari semua anak di tiga indikator yaitu 11. Dan jumlah rata-rata anak yang tuntas belajar yaitu 91%. Hal

ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mencapai ketuntasan yang diharapkan dan sudah jelas pada siklus 3 ini keseluruhan anak tuntas belajar. Pembelajaran melalui kegiatan kolase bahan alam ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak meliputi beberapa aspek yang menjadi indikator: memotong/menggunting bahan, memberi lem pada pola, menempel bahan pada pola. Sejalan dengan Aquarismawati (2011) yang memaparkan bahwa perkembangan motorik halus yang dilalui dengan baik maka akan berdampak baik juga pada perkembangan anak. Melalui kegiatan kolase, kemampuan motorik halus anak meningkat. Padillah (2023) berpendapat bahwa penerapan kolase pada pendidikan anak usia dini bisa menggunakan bahan-bahan yang sangat beragam, tidak hanya sebatas kertas. Selain media yang ada dikelas, media bahan alam bisa dijadikan variasi dalam kegiatan kolase. Media bahan alam meliputi bahan-bahan yang ada disekitar kita seperti daun, ranting, batu kerikil, pasir, dan lain-lain.

Pemilihan penggunaan bahan alam juga berpengaruh pada peningkatan perkembangan motorik halus anak dimana bahan alam menjadi salah satu media yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi potensi anak. Anak mampu mengkoordinasikan jari tangan dan mata sehingga dapat membuat karya kolase dengan baik dan menarik. Hal itu dibuktikan dengan hasil presentase ketuntasan belajar anak yang terus meningkat pada tiap-tiap pembelajaran yang semula mulai berkembang pada pratindakan meningkat pada siklus 1. Pada siklus 1 skala capaian perkembangan anak yang dicapai secara keseluruhan 61%. Dari hasil siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dan masih perlu ditingkatkan pada siklus 2. Hasil pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan. Anak lebih lancar dan lues saat melakukan kegiatan, namun masih ada beberapa yang kurang telaten dalam hal menempel dan kurang rapi. Dari tiap aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran juga mulai berkembang baik. Hasil nilai yang diperoleh pada siklus 2 perkembangan motorik halus anak mencapai 71%. Berdasarkan hasil pada siklus 2 maka disimpulkan perkembangan motorik halus anak belum mencapai batas minimal ketuntasan.

Pada siklus 3 kemampuan motorik halus anak melalui teknik kolase bahan alam berkembang sangat baik dan memperoleh nilai yang sangat memuaskan. Secara umum anak sudah mampu menerapkan teknik kolase dengan baik dan tepat serta mampu memotong bahan, memberi lem, dan menempel dengan baik. Anak mampu mengkoordinasikan jari tangan dan mata mereka untuk menghasilkan sebuah karya kolase yang menarik dan indah. Hasil observasi pada siklus 3 terdapat 5 anak yang tuntas dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan perkembangan motorik halus anak mencapai 91%. Dari hasil siklus 3 kemampuan motorik halus anak sudah berkembang secara maksimal dan sudah memenuhi target yang diinginkan dengan kategori tuntas. Penggunaan alat, bahan, dan pola kolase berpengaruh dalam peningkatan motorik halus dalam kegiatan kolase ini. Pada siklus 1 menggunakan daun yang kuning untuk kolase gambar pisang, kemudian di siklus 2 menggunakan daun pisang kering yang teksturnya lebih mudah sobek dan digunting. Sedangkan pada siklus ke 3 menggunakan pola baju guru dengan menggunakan beberapa bahan alam yang ada disekitar seperti daun kering, ranting, dan batu kerikil. Anak-anak dilibatkan dalam proses mencari bahan, sehingga lebih antusias dalam mengerjakan kolase dari bahan yang mereka cari. Hal ini membuat peserta didik lebih mengeksplor dalam mengembangkan motorik halus dengan cara menyusun dan memilih sendiri bahan yang akan ditempelkan pada gambar sehingga pembelajaran terkesan menarik.

D. Simpulan

Penerapan kegiatan kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Ikhlas. Melalui kegiatan kolase bahan alam dapat memberikan solusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan. Guru diharapkan dapat menerapkan kegiatan kolase bahan alam sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan kemampuan motorik halus anak akan berkembang lebih baik apabila dilakukan pembiasaan menggunakan kegiatan/metode yang lebih menarik dan bervariasi.

Dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkan berbagai media di lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.

Daftar Rujukan

- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. Jurnal INSAN Vol. 13 No. 03, Desember 2011: 149-156
- Arikunto, S. Suharjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). *Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5-6 Years in PAUD*. Mataram City. Atlantis Press, 449(Icece 2019), 151–153. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031>
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia , 4(1)*, 247-257. [https:// 10.31004/obsesi.v4i1.327](https://10.31004/obsesi.v4i1.327)
- Iskandar, Dadang & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Khadijah., Amelia, Nurul. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. (n.p.): Prenada Media.
- Kuntum, & Pusari. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Aud Melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B Ra Taqwal Ilah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*.Semarang
- Kurniawan, W., Istyawati, & Hamdayama, J. (2017). *Memahami dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas (1st ed)*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Mayar, F.(2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muarifah, A., Pg Paud, N., Keguruan, F., Pendidikan, I., Universitas, /, Dahlan, A., & Id, A. C. (2019). *IDENTIFIKASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK*. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Padillah, Firdayani, T., & Jaya, M. P. (2023). *Kolase Media Bahan Alam*. Jakarta: EDU PUBLISHER.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Sabyan PAUD (online), (<https://sabyan.org>), diakses 22 juni 2023.
- Puspitasari & Zultiar. (2018). *Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018*, 4(1). <https://doi.org/10.37150/jut.v4i1.245>
- Setiawan, E., & Nadar, W., (2021) *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Erlangga.
- Toharudin, M.(2021). *Penelitian Tindak Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidikan Profesional*. Klaten : Lakeisha.